

Kualitas Buku Teks “Ajar Basa Jawa” Kelas IV SD Berdasarkan Parameter BSNP Dan Uji Fry

Nurhidayati*, Suwarna, Sri Hertanti Wulan, Yayan Rubiyanto

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*nurhidayati@uny.ac.id

Abstract

The assessment of the quality of textbooks is important to be studied in order to measure their suitability to the needs of students and alignment with the curriculum. The Textbook "Ajar Basa Jawa (ABJ)" is a Javanese language subject book used for elementary school students in the Special Region of Yogyakarta. This study uses a qualitative approach based on BSNP parameters and quantitatively based on the readability of the Fry test. The research method in this study is descriptive research. The research instruments consist of (1) the readability quality of the Fry Graph readability parameter and (2) the readability parameter instrument from BSNP. The BSNP parameter book quality instrument consists of the eligibility of (a) content, (b) language, (c) presentation, and (d) graphics. The validity of the data is obtained by the validity technique of diligent and accurate observation, repeated studies, and peer checking. Qualitative analysis with BSNP parameters and quantitative based on Fry Graph. The results (1) based on the Fry Graph analysis, the ABJ book for grade 4 elementary school does not meet the readability as a good grade 4 book. Based on BSNP parameters, the ABJ book is in the less category, and based on the fry test mapping it is more suitable for class 7. This is caused by (a) words with 3-4 syllables, (b) difficult words, (c) various typos/imprecisions by the author, (d) ambiguous words, and (e) sentences that are too long. The use of the Ajar Basa Jawa textbook needs to be aligned with the development of students and the applicable Javanese curriculum in elementary schools.

Keywords: Textbook Readability; BSNP; Fry Test

Abstrak

Pengkajian kualitas buku ajar penting untuk dikaji dalam rangka mengukur kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik dan keselarasan dengan kurikulum. Buku Teks “Ajar Basa Jawa (ABJ)” merupakan buku mata pelajaran Bahasa Jawa yang digunakan bagi siswa SD di DIY. Pengkajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan parameter BSNP dan secara kuantitatif berdasarkan keterbacaan uji fry. Metode penelitian dalam kajian ini yaitu penelitian deskriptif. Instrumen penelitian terdiri atas (1) kualitas keterbacaan parameter keterbacaan Grafik Fry dan (2) instrumen parameter keterbacaan dari BSNP. Instrumen kualitas buku parameter BSNP terdiri atas kelayakan (a) isi, (b) kebahasaan, (c) penyajian, dan (d) kegrafikan. Keabsahan data diperoleh dengan teknik keabsahan ketekunan dan kecermatan pengamatan, kajian berulang, dan pengecekan sejawat. Analisis kualitatif dengan parameter BSNP dan kuantitatif berdasar Grafik Fry. Hasilnya (1) berdasarkan analisis Grafik Fry, buku ABJ kelas 4 SD belum memenuhi keterbacaan sebagai buku kelas 4 yang baik. Berdasarkan parameter BSNP buku ABJ dalam kategori kurang, dan berdasarkan pemetaan uji fry lebih cocok untuk kelas 7. Hal ini disebabkan oleh (a) kata-kata yang bersilabe 3-4 silabe, (b) kata-kata sulit, (c) kesalahan/kecikatan penulis yang bervariasi, (d) kata ambigu, dan (e) kalimat terlalu panjang. Penggunaan buku teks Ajar Basa Jawa perlu diselaraskan dengan perkembangan peserta didik dan kurikulum Bahasa Jawa di SD yang berlaku.

Kata Kunci: Keterbacaan Buku Teks; BSNP; Uji Fry

Pendahuluan

Buku berperan sebagai panduan arah belajar siswa karena buku berisi konten yang harus dipelajari oleh siswa. Sebagai panduan belajar buku teks memberikan arah atau tujuan yang hendak dicapai siswa. Tanpa buku teks, pembelajaran tidak terarah karena tidak ada panduan yang menjadi penuntun arah belajar. Proses belajar melalui buku teks mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

Buku teks berfungsi sebagai representasi kurikulum. Kompetensi di dalam kurikulum diterjemahkan oleh penulis dan direpresenatasikan menjadi buku, yang disebut buku teks. Sebagai representasi kurikulum, buku teks menjelma menjadi bacaan yang konkrit. Buku teks berisi konten materi sebagai pengembangan dan penerjemahan kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum. Sesuai dengan kedudukan, peran, dan fungsinya buku teks harus berkualitas. Secara singkat buku teks dapat dikategorikan berkualitas jika buku itu dapat menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ada di dalam kurikulum. Untuk dapat menghantarkan capaian siswa tersebut, buku teks harus memenuhi kualitas isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Keterbacaan merupakan syarat mutlak bagi buku teks pembelajaran. Sebagai syarat mutlak, maka keterbacaan merupakan hal yang wajib (harus ada dandiupayakan) dalam pengembangan buku teks. Kualitas dan keterbacaan merupakan syarat mutlak buku teks (Tarigan, 2009) karena (1) menentukan literasi pemelajar, (2) menentukan tingkat keberhasilan belajar, (3) relevansi dengan kurikulum, (4) mempengaruhi motivasi belajar, (5) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (6) disesuaikan dengan tingkat kematangan berpikir pembelajar, (7) disesuaikan dengan tingkat perkembangan kepribadian pemelajar. Berdasarkan argumen tersebut, dipastikan para pengembang buku teks selalu mempertimbangkan kualitas dan keterbacaan pada saat mengembangkan buku teks pembelajaran.

Buku teks yang memenuhi syarat keterbacaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi peserta didik. Perlu diketahui bahwa berdasarkan survei PISA (Program for International Student Assessment) adalah survey yang dilaksanakan oleh OCDC (Organisation for Economic Co-operation and Development) bahwa pada tahun 2018 kemampuan piterasi pemelajar Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara (OCDC, 2018). Bahkan nilai kemampuan membaca turun 26 poin dari tahun 2015, dari 397 menjadi 371 (Tohir, 2019). Di sinilah pentingnya keterbacaan sebuah buku yang dapat meningkatkan tingkat literasi pemelajar. Sebaliknya buku yang memiliki keterbacaan rendah atau jelek akan berakibat (1) pemelajar kesulitan mempelajari buku teks, (2) tidak dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum (KI: Kompetensi Inti maupun KD: Kompetensi Dasar), (3) pemelajar akan cepat bosan membaca buku teks sehingga resepsi materi materi menjadi rendah, (4) tidak membetikan motivasi berprestasi bagi pemelajar, (5) pembelajaran tidak berhasil. Faktor pendukung keterbacaan dipilah menjadi dua, yakni kualitas yang dapatdikaji secara kualitatif dan kualitas yang dapat dihitung secara kuantitatif. Secara kualitatif keterbacaan buku teks harus memenuhi unsur (1) edukasi, (2) literasi, (3) ilustrasi, dan (4) rekreasi. Edukasi berarti memenuhi unsur-unsur pendidikan. Pemelajar dapat belajar berbagai konten pendidikan yang terdapat dalam buku ajar. Itulah sebabnya dalam buku ajar berisi konten yang dikembangkan berdasarkan kurikulum, sedangkan kurikulum merupakan capaian ultima dari pembelajaran. Literasi (dalam hal pembelajaran bahasa) adalah kemampuan pemelajar tentang empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Buku teks harus menggambarkan kompetensi capaian empat keterampilan berbahasa.

Buku teks Aja Basa Jawa kelas 1, 2, 3 telah dikaji kualitasnya oleh Dwijonagoro, Hidayati, Wulan, dan Rubiyanto (2022). Hasilnya (1) Berdasarkan analisis Grafik Fry,

buku ABJ kelas 1 SD belum memenuhi keterbacaan sebagai buku kelas 1 (lebih cocok untuk kelas 2). Hal ini disebabkan oleh (a) kata-kata yang bersilabe 3-4 silabe, (b) kata-kata sulit, (c) kesalahketikan/ketidakcermatan penulis yang bervariasi, (d) kata ambigu, dan (e) kalimat terlalu panjang. Sedangkan review dari indikator penilaian BSNP dari segi isi layak, bahasa kurang, penyajian kurang, dan kegrafikan layak. (2) Berdasarkan Grafik Fry ABJ 2 dinyatakan belum memiliki keterbacaan yang sesuai. Hal ini terutama disebabkan oleh kalimat-kalimat yang terlalu panjang dan kalimat majemuk rapat. Buku disarankan untuk direvisi pada (1) lebih baik menggunakan kalimat tunggal, bukan kompleks, (2) kalimat jangan panjang- panjang, (3) gunakan diksi sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi murid SD kelas 2. (3) Berdasarkan Grafik Fry ABJ kelas 3 SD belum memenuhi keterbacaan. Hal ini disebabkan oleh; (a) pola kalimat komplek (majemuk), (b) kalimat yang panjang, (c) silabe banyak yang bersilabe 3-4, (d) penggunaan kata majemuk. Tinjauan dari buku BSNP kelas 3 masih terdapat kekurangan pada setiap aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan (Dwijonagoro dkk, 2022).

Buku teks pembelajaran bahasa Jawa tingkat SD/ MI di Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak digunakan pembelajaran di sekolah adalah buku Ajar Basa Jawa edisi revisi 2020 yang telah mendapatkan penilaian oleh Dinas Pendidikan, Olah Raga dan Pemuda DIY dan telah dinyatakan layak untuk digunakan pembelajaran di SD/Mi. Buku ini untuk mendukung Peraturan Gubernur DIY No 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib yang diajarkan pada semua jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Buku Ajar Basa Jawa disusun untuk peserta didik tingkat SD/ MI mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Buku Ajar Basa Jawa kelas 1, 2, dan 3 telah diteliti, selanjutnya penelitian ini akan mengaji buku teks Ajar Basa Jawa kelas, 4, 5, 6 berdasarkan parameter BSNP dan uji fry.

Metode

Metode penelitian dalam kajian ini yaitu penelitian deskriptif. Instrumen penelitian terdiri atas (1) kualitas keterbacaan parameter keterbacaan Grafik Fry dan (2) instrumen parameter keterbacaan dari BSNP. Instrumen kualitas buku parameter BSNP terdiri atas kelayakan (a) isi, (b) kebahasaan, (c) penyajian, dan (d) kegrafikan. Keabsahan data diperoleh dengan teknik keabsahan ketekunan dan kecermatan pengamatan, kajian berulang, dan pengecekan sejawat. Analisis kualitatif dengan parameter BSNP dan kuantitatif berdasar Grafik Fry.

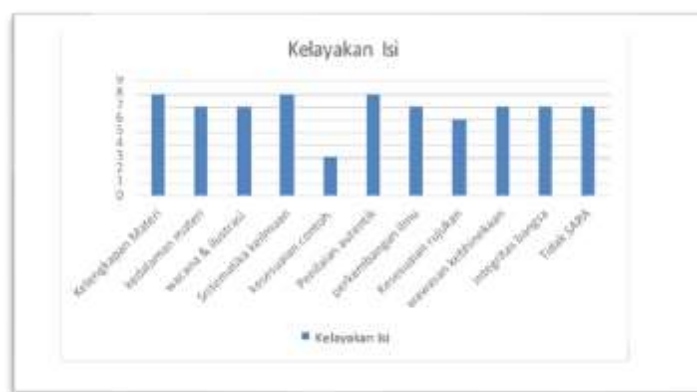
Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan tidak dipisahkan dalam dua sub bab, namun dijadikan satu secara berurutan/sistematis berdasarkan rumusan masalah. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Hasil penelitian harus didukung oleh data yang valid. Pergunakan referensi yang relevan untuk menguatkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang ada. Sub judul hasil penelitian dituliskan dengan ketentuan berikut:

1. Keterbacaan Buku Ajar Basa Jawa Kelas IV Melalui Parameter BSNP

a. Kelayakan Isi

Kelayakan isi buku teks Ajar Basa Jawa kelas 4 ini ditinjau dari kesesuaian tujuan pembelajaran dan kurikulum dari sembilan wulangan yang disajikan. Buku teks yang baik harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sasaran (Ermawati, 2018: 115). Kelayakan isi dalam kajian ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan grafik diagram diatas dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi pada buku teks Ajar Basa Jawa Kelas IV memperoleh nilai 6.81 yang termasuk pada kategori baik. Kualitas buku teks Ajar Basa Jawa ini ditinjau dari tujuan pembelajarannya dapat diketahui melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan pada sembilan wulangan sudah sesuai dengan kurikulum. Materi yang terdapat dalam buku teks Ajar Basa Jawa kelas4 ini juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum.

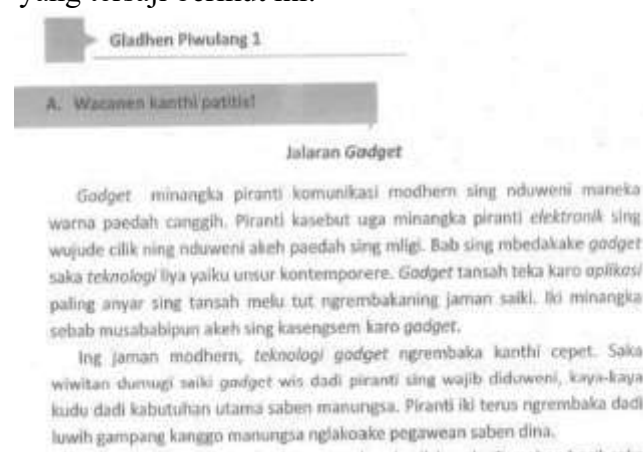
Wulangan 1 & 6 sesuai dengan KD memahami teks deskriptif tentang teknologi dan pekerjaan serta menyampaikan teks deskriptif tentang teknologi dan pekerjaan. Wulangan 2 & 7 sesuai dengan KD memahami tembang macapat Gambuh dan geguritan serta melantunkan tembang macapat Gambuh, dan menyampaikan geguritan. Wulangan 3 & 8 sesuai dengan KD memahami wayang (silsilah Pandhawa Lima), nama hari dan pasaran, makanan tradisional serta menceritakan wayang (silsilah Pandhawa Lima), menerangkan jeneng dina lan pasaran, dan menjelaskan/membuat makanan tradisional.

Wulangan 4 sesuai dengan KD memahami unggah-ungguh basa menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain serta menggunakan unggah-ungguh basa menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Wulangan 5 sesuai dengan KD memahami kata dan kalimat beraksara Jawa nglegena, dan yang menggunakan sandhangan swara, lan panyigeg serta menulis kata dan kalimat beraksara Jawa nglegena, dan yang menggunakan sandhangan swara, lan panyigeg. Serta untuk KD pada wulangan 9 memuat 2 materi yaitu; memahami unggah-ungguh basa menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain serta menggunakan unggah-ungguh basa menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain; dan memahami kata dan kalimat beraksara Jawa nglegena, dan yang menggunakan sandhangan swara, lan panyigeg serta menulis kata dan kalimat beraksara Jawa nglegena, dan yang menggunakan sandhangan swara, dan panyigeg.

Kajian ini juga menemukan beberapa wulangan memiliki uraian materi yang tidak sesuai dengan judul wulangan, seperti pada wulangan 2 Tembang Macapat Gambuh akan tetapi ditemukan uraian materi geguritan yang seharusnya terdapat di wulangan 7. Pada wulangan 8 Jeneng Dina lan Pasaran, namun juga ditemukan materi makanan tradisional. Judul wulangan seharusnya diselaraskan dengan konten materi di dalamnya. Wulangan 4 & 9 yang memuat unggah-ungguh perlu ditekankan pada pemilahan unggah-ungguh basa dan tatakrama. Hal ini diperlukan selaras dengan penelitian Chotimah (2019) bahwa siswa SD masih mengalami kesulitan dalam menerapkan unggah-ungguh dan tata krama. Komunikasi siswa dalam sehari-hari sangat minim menggunakan bahasa Krama, mereka lebih banyak menggunakan ragam Ngoko dan Bahasa Indonesia. Tata Krama dalam berkomunikasi masih perlu dibimbing untuk menerapkan sopan santun dalam berbahasa dan bersikap. Terkait dengan minimnya penguasaan kosakata siswa, setiap wulangan perlu disertai glosarium untuk membantu memahami kata-kata sukar. Glosarium tersebut

dapat digunakan sebagai sarana memotivasi siswa untuk mempelajari buku teks dengan mudah dan dapat mengatasi kesulitan arti secara mandiri (Sun, 2010: 891). Berdasarkan tinjauan kesesuaian tujuan pembelajaran dalam buku teks dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum bahasa Jawa di DIY untuk kelas 4 SD maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum sasaran.

Kriteria selanjutnya untuk mengetahui kelayakan isi buku ini ditinjau dari aspek keakuratan dan kesesuaian data atau informasi ditunjukkan dengan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi pada buku ABJ Kelas 4. Ilustrasi gambar membantu peserta didik untuk memahami konten materi dan memberikan motivasi sebagai daya tarik mempelajari buku tesk lebih lanjut (Wachob, 2006) Berdasarkan pemilihan wacana yang disajikan pada setiap wulangan sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, namun gambar dan ilustrasi masih kurang karena terdapat banyak wacana yang belum menyertakan gambar atau ilustrasi sebagai pendukung yang bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Seperti pada wulangan 1 Teknologi dengan wacana berjudul “Jalaran Gadget” yang tersaji berikut ini.



Pada wacana tersebut tidak menyertakan ilustrasi yang dapat menggambarkan isi dari wacana yang disajikan, sebaiknya bisa ditambahkan ilustrasi gadget sebagai gambar yang dapat mendukung dan memudahkan peserta didik dalam memahami wacana tersebut. Selain itu ilustrasi yang digunakan pada wulangan 3 Wayang Pandhawa Lima kurang jelas, banyak menggunakan gambar kartun untuk mengilustrasikan tokoh wayang sehingga karakter yang tergambar kurang spesifik. Pada wulangan 3 Wayang Pandhawa Lima juga banyak gambar atau ilustrasi yang tersaji dengan kurang jelas atau hanya samar-samar.



1. Mangsuli pitakon
Aranana jenenge para satrinya Pandhawa lan papan dunungé

No.	Nama	Papan/ Kasatriyane
1.		
2.		

Gambar atau ilustrasi yang digunakan pada cover wulangan 3 Wayang Pandhawa Lima tersebut kurang mendeskripsikan karakter tokoh wayang secara spesifik karena menggunakan gambar kartun sehingga tidak bisa digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mengenali tokoh wayang. Selain itu gambar atau ilustrasi tokoh karakter wayang pada latihan soal kurang terlihat jelas dan samar-samar sehingga peserta didik kurang bisa mengidentifikasi tokoh wayang yang terdapat pada gambar tersebut.

Buku ABJ ini menggunakan konsep dan teori yang sesuai dengan sistematika keilmuan, terbukti pada materi yang disajikan sesuai dengan ilmu bahasa, sastra dan budaya Jawa, yaitu: tata tembung, tata ukara, geguritan, tembang gambuh, unggah-ungguh, aksara Jawa, dan pewayangan. Selain itu keakuratan konsep dalam buku teks ini telah dipenuhi dalam materi seluruh wulangan merujuk pada sumber materi yang benar baik secara teoritik maupun secara empiris. Namun pemilihan contoh pada setiap wulangan masih kurang sehingga belum sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Meskipun demikian, pada bagian pelatihan, penugasan, dan penilaian yang terdapat pada buku ini menggunakan aspek membaca, memperhatikan, mencoba dan membuat sehingga sudah sesuai dengan tuntutan penilaian hanya saja masih perlu dikembangkan agar latihan soal lebih variatif.

Kelayakan pada aspek kesesuaian dengan perkembangan ilmu dalam buku teks ini telah terpenuhi. Hal tersebut terlihat dengan penyajian materi semua wulangan meliputi perkembangan ilmu dan pengetahuan yang seimbang. Sebagai contoh pada wulangan 1 disajikan materi mengenai teknologi dan jenis- jenisnya. Peserta didik selanjutnya diberikan contoh wacana mengenai manfaat dan dampak teknologi sebagai salah satu contoh perkembangan ilmu. Selanjutnya pada wulangan 2 materi tembang macapat Gambuh terdapat aspek religi, serta pada wulangan 4 dan wulangan 9 materi unggah-ungguh terdapat aspek sosial. Pada buku teks ini Referensi materi masih kurang, hanya ada 4 rujukan pustaka yaitu kamus, pedoman penulisan aksara Jawa, parama sastra, dan tata basa. Selanjutnya masih ada beberapa rujukan artikel bebas dari internet (blogspot) yang kredibilitasnya kurang apabila digunakan sebagai referensi bahan ajar.

Materi dalam buku teks yang baik tidak mengarah pada diskriminasi. Materi dalam kajian ini menekankan untuk saling menghormati, saling menolong, dan rukun. Materi yang disajikan tidak condong pada agama, kepercayaan, atau suku dan budaya tertentu yang dinilai negatif. Materi tersebut menunjukkan bahwa buku teks ini sebagian besar mengakomodasi kebhinekaan. Hanya saja ada wacana di wulangan 2 tembang macapat gambuh yang didalamnya menyebutkan kegiatan Islami yaitu “melu tasbeh marang pangeran”. Wacana lainnya mendukung kebhinekaan, yaitu: teknologi, wayang pandhawa lima, unggah-ungguh basa, pakaryan, dan geguritan.

Seluruh wulangan yang tersaji dalam buku teks ini telah memenuhi aspek pengembangan wawasan kebhinekaan, kebangsaan dan integrasi bangsa. Aspek ini dibuktikan dengan materi yang mengarah pada ajaran toleransi terhadap sesama, serta

saling memahami perbedaan dan keberagaman. Pada wulangan 1 teknologi terdapat wacana yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia mampu bersaing dengan mancanegara khususnya dalam hal perkembangan teknologi, hal ini menunjukkan bahwa aspek wawasan kebangsaan terpenuhi sehingga dapat menciptakan integrasi bangsa yang sejahtera.

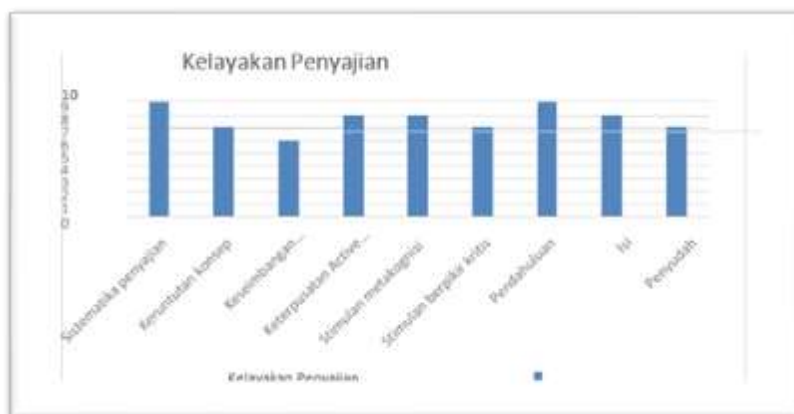
dhewe tan saya ora bisa. Apa tumon?
 Bangsa Indonesia kondhang kaluhurane ing saindenging bawana.
 Kapinterane uga ora kalah karo bangsa manca. Duwe unggah-ungguh lan jiwa
 kang luhur sarta seneng tetulung. Budaya Indonesia kawentar ing njaba
 rangkah. Kacetha watak kang agamis, sumadulur, semanak, lan seneng tulung
 tinulung. Rasa handarbeni budaya mau saiki wis wiwit tipis, amarga kawula
 mudhane wis padha isin sinau budayane dhewe, mula kahanan iki ruwuhke
 rasa prihatin para manggalaning bangsa. Muga-muga bangsa Indonesia
 ginugah, banjur pada eling marang jati dhirine bangsa lan njaga amrih budaya
 bangsa Indonesia ora ilang katindhes rodhaning jaman.

Potongan wacana yang berjudul “Budaya Bangsa Melu Ngrembakaning Teknologi” tersebut menyatakan bahwa bangsa Indonesia telah dikenal keluhurannya oleh dunia. Bangsa Indonesia juga memiliki kepandaian yang tidak kalah dengan bangsa asing, serta memiliki unggah-ungguh dan jiwa tolong-menolong yang tinggi. Selain itu dalam buku teks ABJ tidak ditemukan unsur SARA, HAKI, dan pornografi sehingga menunjukkan bahwa dalam buku ini memenuhi aspek pengembangan wawasan kebhinekaan, kebangsaan dan integrasi bangsa.

Kelayakan isi dalam buku teks ABJ untuk kelas 4 SD telah memenuhi aspek materi mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan. Kelayakan terhadap pemanfaatan kemajuan teknologi dipenuhi dengan penggunaan internet sebagai sumber ajar dalam materi wulangan teknologi, tembang gambuh, dan ilustrasi wayang. Berbagai materi tersebut juga menunjang pelajaran lain yaitu materi unggah-ungguh mendukung kecakapan dalam berbahasa Jawa dan ilmu pendidikan sosial khususnya dalam bersosialisasi dengan orang lain. Materi cara berkomunikasi dengan menghormati orang lain juga mendukung mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Materi mengakomodasi kebhinekaan dan sifat gotong royong, rukun, saling menolong, hidup sehat, sportif, dan kasih sayang. Temuan kajian ini menguatkan Brozo (2005: 42) yang menegaskan bahwa materi buku teks harus mengadopsi dari berbagai aktivitas keseharian peserta didik. Materi yang dekat dengan dunia peserta didik mendukung pemahaman materi selaras dengan kebutuhan peserta didik.

b. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian buku teks Ajar Basa Jawa dapat dilihat dari aspek teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Berikut ini grafik masing-masing aspek pengukuran dalam kelayakan penyajian buku teks Ajar Basa Jawa.



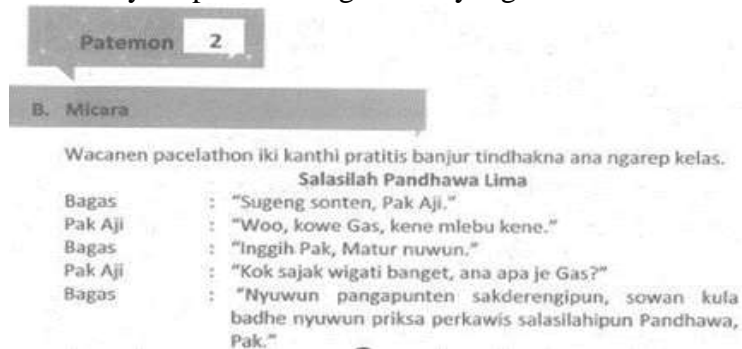
Berdasarkan grafik diagram diatas dapat diketahui bahwa aspek kelayakan penyajian pada buku teks Ajar Basa Jawa Kelas IV memperoleh nilai 7.66 yang termasuk pada kategori baik. Konsistensi sistematika penyajian dalam buku teks ini telah terpenuhi, dibuktikan dengan seluruh wulangan yang disajikan sudah memberikan kesempatan untuk siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan kegiatan Ayo Maca, Ayo Nyoba, Gladhen, dan Ayo Gatekake. Selain itu uraian yang disajikan sudah memfasilitasi asesmen untuk pembelajaran dan asesmen capaian hasil belajar, hal tersebut terbukti dengan adanya latihan- latihan soal dan adanya tes formatif di setiap wulangan, serta buku ini juga dilengkapi dengan penilaian akhir semester. Selanjutnya dari segi keruntutan konsep yang disajikan dalam buku ini masih kurang runtut, terlihat pada beberapa KD yang dipenggal serta tidak diurutkan secara sistematis. Selain itu materi unggah-ungguh basa diberikan di wulangan 4 dan 9 cenderung membahas unggah-ungguh tata krama sehingga konten isi materi unggah- ungguh tentang bahasa masih kurang.

Keseimbangan antar bab pada buku ini masih kurang karena terdapat beberapa wulangan yang menyajikan materi secara tumpang tindih. Pada wulangan 2 tembang macapat gambuh terdapat materi tambahan geguritan yang seharusnya berada di wulangan 7. Selanjutnya materi unggah- ungguh yang terdapat dalam wulangan 4 dan 9, namun pada wulangan 9 terdapat materi aksara Jawa. Serta dalam wulangan 8 yang berjudul dina lan pasaran, tetapi dalam wulangan tersebut juga membahas materi makanan tradisional. Pembagian wulangan dalam buku teks ini didasarkan pada kompetensi dasar yang ada, namun terdapat beberapa ketidaksesuaian antara judul wulangan dengan materi yang disajikan. Seperti contoh dalam wulangan 2 tembang macapat gambuh yang didalamnya terdapat materi geguritan, wulangan 8 jeneng dina lan pasaran yang didalamnya terdapat materi makanan tradisional, serta wulangan 9 yang mencampurkan antara KD unggah-ungguh dan aksara Jawa.

Penyajian pembelajaran dalam buku ini telah menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran student center learning/student active learning. Hal ini dibuktikan oleh kegiatan Ayo Maca, Ayo Nyoba, Gladhen, dan Ayo Gatekake dalam setiap wulangan sehingga mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu seluruh wulangan yang disajikan juga telah mendukung pembelajaran abad ke 21 yaitu mengajaksiswa untuk kreatif, berkomunikasi dan berdiskusi, namun buku ini belum memaksimalkan perkembangan teknologi pada abad ke 21. Unsur stimulan metakognitif dalam buku ini telah terpenuhi pada materi tembang gambuh dan unggah-ungguh. Pada wulangan 2 tembang macapat gambuh terdapat ajakan untuk beribadah yang dapat merangsang metakognisi peserta didik berupa sikapspiritual. Wulangan 4 dan 9 unggah-ungguh mengarahkan siswa untuk bersosialisasi dengan sesama berdasarkan unggah-ungguh bahasa Jawa dan tatakrma sehingga dapat merangsang sikap sosial peserta didik. Wulangan yang disajikan dalam buku teks ABJ ini juga dapat merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik. Hal ini menegaskan kajian yang telah dilakukan Purnanto & Mustadi, (2016: 107) yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks harus komunikatif dan mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

Selanjutnya unsur imajinatif dalam buku ini terpenuhi dengan adanya wacana yang mengarahkan cita-cita dan gambaran pekerjaannya di masa depan pada wulangan 6. Selanjutnya unsur kreativitas dalam buku ini dibuktikan dengan adanya latihan membuat kalimat dari satu kata yang telah disajikan, mengembangkan kalimat Ngoko ke dalam bahasa Krama, serta membuat kalimat larangan, ajakan, permintaan, dan berita pada wulangan 4 dan 9. Unsurkritis pada buku teks ABJ ini terpenuhi dengan adanya latihan Ayo Nglelimbangterkait dengan materi yang sedang dipelajari pada wulangan 3 dan 5.

Aspek pengetahuan dan keterampilan dalam buku ini telah terpenuhi, dibuktikan dengan adanya beberapa keterampilan berbahasa yang terdapat dalam buku teks ABJ. Keterampilan membaca telah digunakan dalam seluruh wulangan yang disajikan, terbukti dengan adanya kegiatan Ayo Maca di setiap wulangan. Aspek keterampilan berbicara juga diasah dengan meminta peserta didik untuk memperagakan percakapan dengan judul “Salasilah Pandhawa Lima”. Dengan kegiatan tersebut maka unsur keterampilan mendengarkan juga dilibatkan untuk memahami teman yang sedang memperagakan percakapan di depan kelas. Keterampilan menulis juga terdapat dalam buku teks ABJ ini, terbukti dengan sub bab Nulis yang meminta peserta didik untuk melengkapi silsilah tokoh wayang Prabu Abiyasa pada wulangan 3 wayang Pandhawa Lima.



Penyajian dalam buku ini sudah lengkap, meliputi bagian pendahulu, bagian isi dan bagian penutup. Setiap wulangan diawali dengan pengantar yang menginformasikan terkait materi yang akan dipelajari beserta gambar ilustrasi yang selaras dengan materi. Selanjutnya dijelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi landasan materi yang akan dipelajari selaras dengan kurikulum. Bagian isi pada buku ini diperinci dengan sub bab ayo maca, ayo nyoba, gladhen, dan ayo nggatekake. Bagian penutup di setiap wulangan dilengkapi dengan latihan soal dan soal ulangan. Namun kualitas soal masih kurang untuk memberikan fasilitas refleksi materi yang dipelajari dalam setiap wulangan. Khususnya pada wulangan 2 yang membahas tentang materi tembang gambuh, namun soal latihan berisi tentang geguritan.

c. Kelayakan Kebahasaan

Buku teks Ajar Basa Jawa ini menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian unsur kelayakan bahasa berikut.



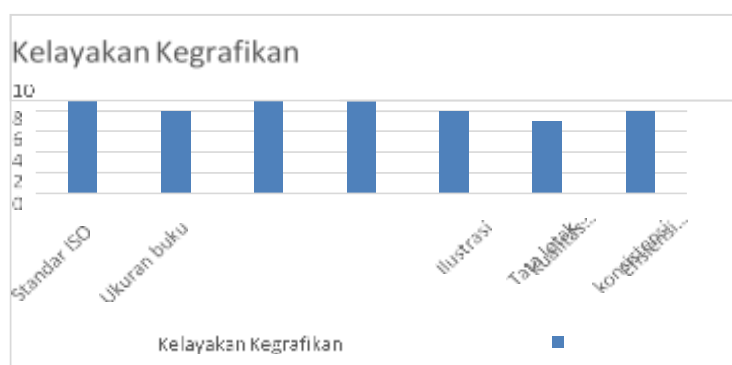
Berdasarkan grafik diagram diatas dapat diketahui bahwa aspek kelayakan kebahasaan pada buku teks Ajar Basa Jawa Kelas IV memperoleh nilai 7 yang termasuk pada kategori baik, namun pada kesesuaian tingkat perkembangan intelektual peserta didik mendapatkan hasil yang rendah. Hal inidisebabkan dalam buku teks Ajar Basa Jawa

kelas 4 tidak menyertakan glosarium dalam setiap wacana atau teks bacaan. Meskipun demikian pemilihan ragam bahasa yang digunakan dalam wacana, dan latihan didominasi ragam Ngoko. Hal ini memberikan tingkat kemudahan yang tinggi untuk dipahami peserta didik. Pemilihan bahasa yang lugas dan dengan kalimat sederhana mendukung tingkat keterbacaan buku teks (Purnanto & Mustadi, 2016: 103). Dalam setiap wulangan memuat kata dan/atau istilah yang ajeg, sesuai dengan disiplin keilmuan. Namun terdapat beberapa istilah khusus yang perlu didampingi dengan kawruh basa atau glosarium karena istilah-istilah tersebut tidak sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Selain terdapat kalimat dan wacana, dalam setiap wulangan juga tersaji wacana pendek serta gambar yang membuat tampilan lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan ragam Krama sudah sesuai sebagai contoh komunikatif antara peserta didik dengan orang yang harus dihormati, hal tersebut tersaji dalam bentuk percakapan sehingga dapat merangsang perkembangan sosial emosional pesertadidik.

Penggunaan bahasa pada buku teks ABJ ini sudah komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terbaca dengan jelas serta bahasa yang digunakan sudah tepat. Ragam ngoko sebagai bahasa pengantar dalam setiap wulangan sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Serta penggunaan ragam krama dalam yang mengarahkan pada peneladanan sikap menghormati terhadap orang yang lebih tua sudah tepat. Dalam setiap wulanganyang disajikan menggunakan kalimat yang efektif, jelas, komunikatif, daninformatif sehingga dapat dipahami dengan jelas, lugas, dan tidak bias. Kalimat yang disajikan menggunakan koherensi yang baik karena antara kalimat satu dengan kalimat yang lain memiliki keterkaitan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Aspek keruntutan dan keterpaduan paragraf pada buku ini telah menggunakan kalimat yang efektif, namun keruntutan antar bab masih kurang dikarenakan beberapa materi yang disajikan tidak sesuai dengan judul wulangan. Pernyataan ini erbukti pada wulangan 2 berjudul “Tembang Macapat Gambuh” namun pada pertemuan ketiga membahas tentang geguritan serta latihan yang tersaji juga membahas geguritan. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakpaduan bab 2 dengan konten materi yang disajikan. Selanjutnya pada wulangan 5 berjudul “Tembang Aksara Jawa Nglegena lan Migunakake Sandhangan Swara uga Panyigeg” terdapat penulisan yang tidak tepat yaitu “migunaaken”, materi yang tidak sesuai dengan judul yaitu mengenai kalimat perintah, kalimat berita, dan pembentukan kata berimbuhan. Wulangan 7 berjudul “Geguritan” mengandung materi yang kurang sesuai dengan geguritan, yaitu pembahasan ater-ater tripurusa. Serta wulangan 8 berjudul “Dina lan Pasaran” didalamnya ada beberapa wacana yang tidak sesuai dengan judul karena wacana-wacana tersebut membahas makanan tradisional di DIY.

d. Kelayakan Kegrafikan

Kualitas kelayakan kegrafikan buku teks yang baik harus memenuhi ukuran dan jenis huruf yang memadai. Kualitas kegrafikan buku Ajar Basa Jawa dapat dicermati pada grafik berikut.



Berdasarkan grafik diagram diatas dapat diketahui bahwa aspek kelayakan kegrafikan pada buku teks Ajar Basa Jawa Kelas IV memperoleh nilai 7.16 yang termasuk pada kategori baik. Buku ini telah memenuhi hal tersebut ditunjukkan dengan teks yang terdapat dalam setiap wulangan mudah dibaca. Ukuran buku teks ini juga telah memenuhi standar ISO yaitu ukuran B5 dengan lebar 175mm dan Panjang 250 mm. Tata letak wacana, latihan, dan gambar yang disajikan dalam buku ini sudah mendukung isi materi. Selain itu buku teks Ajar Basa Jawa ini telah disajikan dalam cover yang menarik. Komposisi warna serasi perpaduan warna putih, kuning dan biru ditambah dengan aksens motif batik kawung seperti pada gambar berikut.



Pada gambar tersebut bagian judul buku “Ajar Basa Jawa” letaknya mudah untuk dilihat, konfigurasi warna font dengan latar sangat menambah kejelasan tulisan untuk dibaca. Perpaduan warna cover putih, kuning, dan biru dikombinasi dengan ilustrasi anak-anak laki-laki yang bermain gamelan, dan perempuan sebagai sinden menjadikan cover lebih menarik. Komposisi warna hijau dipadu dengan warna dasar putih memberikan kesan yang elegan. Berbagai warna yang ada dalam cover menunjukkan konfigurasi warna yang menarik.

Tata letak dalam setiap wulangan konsisten, harmonis, dan mempermudah pemahaman pemahaman peserta didik. Wulangan yang disajikan sudah memberikan kesempatan untuk siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran terbukti dengan kegiatan Ayo Maca, Ayo Nyoba, Gladhen, dan Ayo Gatekake. Instruksi dalam setiap latihan juga jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Wulangan 1 terdapat 3 wacana panjang mengenai teknologi namun tidak ada ilustrasi gambar yang mendukung. Tiga wacana tersebut yaitu: “Paedah Teknologi”, “Budaya bangsa Melu Ngrembakaning Teknologi”, dan “Jalaran Gadget”. Teknologi yang digunakan dalam wacana tersebut sebenarnya mudah untuk ditemukan, namun perlu disertakan ilustrasinya agar pemahaman siswa lebih terfokus pada teknologi yang dimaksud. Banyak wacana yang tidak disertai gambar ilustrasi untuk mendukung menarik, dan mempermudah pemahaman peserta didik mengenai materi yang disajikan.

Selanjutnya dari aspek kualitas cetakan buku ini telah dijilid dengan kuat dengan kualitas kertas yang memadai tidak mudah robek dan terang untuk keterbacaannya mudah. Tulisan yang ada tersaji dalam buku ini rapi, konsisten, dan efisien dengan menggunakan spasi 1,5 dan font Arial 14 sehingga tulisan dalam setiap halaman mudah dibaca. Namun masih ada keterbatasan dari aspek warna buku ini terbatas pada ilustrasi dan gambar berwarna hitam dan biru saja. Selain itu juga masih terdapat beberapa gambar ilustrasi yang kurang jelas dan tintanya kabur sehingga kurang menarik dan kurang mempermudah peserta didik untuk memahami isi materi.

2. Kualitas Buku ABJ berdasarkan Grafik Fry

Setelah melaksanakan analisis data ABJ IV dengan menggunakan parameter Grafik Fry ditemukan bahwa sebagai berikut.

- a. Bagian awal buku Ajar Basa Jawa kelas IV tidak sesuai dengan prinsip keterbacaan untuk kelas IV karena hasil analisis Grafik Fry pertemuan titik garis vertikal (jumlah kalimat: 6 kalimat) dengan horisontal (jumlah suku kata: 156 suku kata) menunjuk di kelas 10. Artinya bacaan tersebut sesuai untuk kelas 10 bukan kelas IV. Peneliti sudah melakukan analisis dengan data bacaan yang berbeda (2x). Namun hasilnya tetap sama bahwa bacaan bagian awal ABJ tidak cocok untuk kelas IV
- b. Bagian tengah buku Ajar Basa Jawa kelas IV cocok untuk pembelajaran kelas IV. Kecocokannya secara absolut atau mutlak. Pertemuan garis vertikal dan horisontal berada pada kelas IV.
- c. Bagian akhir buku Ajar Basa Jawa kelas IV tidak cocok untuk kelas IV. Pertemuan garis vertikal (banyaknya kalimat) dan garis horisontal (banyaknya suku kata) berada pada kelas 7. Artinya bacaan tersebut lebih cocok untuk kelas 7.

Beberapa hal yang diduga menyebabkan ketidakcocokan antara lain.

- a. Banyak kata bersuku kata banyak secara kuantitatif seperti kata kaluhurane 'keluhurannya', sumadulur 'bersikap seperti saudara', manggalaning 'pemimpin', migunakake 'menggunakan', mrihatinake 'memprihatinkan', dan kahanan 'keadaannya' (ABJ IV halaman 5). Menurut Uhlenbeck (2017) mayoritas suku kata kata bahasa Jawa didominasi 2 suku kata dan selanjutnya 3 suku kata. Selanjutnya menurut Kurnia (2015) dan Hidayati (2018) semakin banyak suku kata dalam suatu kata semakin meningkatkan kesulitan. Dari 101 kata terdapat 18 kata yang terdiri 4 atau lebih suku kata atau 17,82%. Ada 19 kata (18,81%) yang terdiri atas 3 suku kata. Jika digabung kata yang terdiri atas 3, 4, atau 5 suku kata 36,63%.
- b. Kata-kata sulit seperti kata-kata kawi dan kata dengan frekuensi pemakaian rendah atau jarang digunakan dalam komunikasi seperti kata kaluhurane 'keluhurannya', kawentar 'terkenal', saindenging 'seluruh', rangkah 'wilayah', semanak 'ramah', handarbeni 'memiliki', mudha 'muda', manggalaning 'pemimpin', ginugah 'dibangun', dan katlindhes 'terlindas' ((ABJ IV halaman 5).

Hal-hal yang menjadikan bacaan cocok ABJ kelas IV bagian tengah cocok untuk kelas IV sebagai berikut. Pola kalimat dasar sederhana namun lengkap terdiri atas jejer (subjek) – wasesa (kata kerja) – lesan (objek), dan katrangan (keterangan). Kalimat dasar yang sangat sederhana (kalimat pendek namun fungsi tidak lengkap) menjadi sangat mudah. Ini tentu untuk kelas III, II, I yang biasa disebut kelas rendah di SD. Semakin sederhana (pola kalimat dasar) semakin cocok untuk kelas semakin rendah. Kalimat dasar yang lengkap dan semakin panjang sesuai untuk kelas tinggi di SD yakni kelas IV, V, dan VI.

- a. Hanya ada 7 kata (6,93%) yang terdiri atas 4 dan 5 suku kata.
- b. Hanya ada 9 kata (8,91%) yang terdiri atas 3 suku kata.
- c. Gabungan antara b) dan c) adalah 15,84%. Hal ini tentu jauh lebih memudahkan bila dibandingkan 36,63% kata yang terdiri atas 3, 4, dan 5 suku kata.

Berdasarkan analisis Grafik Fry, buku ABJ kelas 4 SD belum memenuhi keterbacaan sebagai buku kelas 4 yang baik. Berdasarkan parameter BSNP buku ABJ dalam kategori kurang, dan berdasarkan pemetaan uji fry lebih cocok untuk kelas 7. Hal ini disebabkan oleh (a) kata-kata yang bersilabe 3-4 silabe, (b) kata-kata sulit, (c) kesalahan/kecikatan penulis yang bervariasi, (d) kata ambigu, dan (e) kalimat terlalu panjang. Penggunaan buku teks Ajar Basa Jawa perlu diselaraskan dengan perkembangan peserta didik dan kurikulum Bahasa Jawa di SD yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Grafik Fry, buku ABJ kelas 4 SD belum memenuhi keterbacaan sebagai buku kelas 4 yang baik. Berdasarkan parameter BSNP buku ABJ dalam kategori kurang, dan berdasarkan pemetaan uji fry lebih cocok untuk kelas 7. Hal ini disebabkan oleh (a) kata-kata yang bersilabe 3-4 silabe, (b) kata-kata sulit, (c) kesalahketikan/ketidakcermatan penulis yang bervariasi, (d) kata ambigu, dan (e) kalimat terlalu panjang. Penggunaan buku teks Ajar Basa Jawa perlu diselaraskan dengan perkembangan peserta didik dan kurikulum Bahasa Jawa di SD yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Haryanti, D., Sabardila, A., & Maudi, A. G. (2019). Class Shift of Verbs and Readability in *Harry Potter and the Half Blood Prince*. *International Conference on Language, Literature, and Arts Education (ICLLAE 2019)*, 232–236.
- Basuki, W. N., dkk. (2015). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(2). ISSN 2302-6405.
- Brozo, W. G. (2005). Connecting with Students Who Are Disinterested and Inexperienced. *Thinking Classroom*, 6(3), 42.
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202–209.
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Sikap Merdeka (Pendidikan)*. Yogyakarta: UST Press.
- Dmitry, A. T., Sergeev, A. P., & Filimonov, V. V. (2015). Legibility of Textbooks: A Literature Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1300–1310.
- DuBay, W. H. (2004). *The Principles of Readability*. Costa Mesa: Impact Information.
- Dwijonagono, S., Nurhiyati, Wulan, S. H., & Rudiyanto, Y. (2020). *Keterbacaan Buku Teks Wibawa Pelajaran Bahasa Jawa SMA di DIY*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Ernawati, Y. (2022). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 109–123.
- Hanif, M. Z., Afriwan, H., & Kamal, M. N. (2018). *Re-Desain Buku Panduan Pramuka untuk Anak Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Hardjasujana, A. S. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, P. P., Ahmad, A., & Inggriyani, F. (2018). Penggunaan Formula Grafik Fry Untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 116-124
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurnia, I. (2015). Keterbacaan Teks dan Kebudayaan pada Buku Siswa Kelas V SD Terbitan Kemendikbud. *Riksa Bahasa*, 1(2), 203–212.
- Kusrianto, A. (2012). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moelong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-38). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Musaddat, S. (2013). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Mataram: Cerdas.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2016). *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2018). *PISA 2018 Released FT and MS Reading Literacy Items*. PISA OECD Publishing.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102–111.
- Salinan Peraturan Gubernur DIY Nomor 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Z. (2010). Language Teaching Materials and Learner Motivation. *Journal of Language Teaching & Research*, 1(6), 889–892.
- Tarigan, H. G. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015.
- Uhlenbeck. (2017). *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wachob, P. (2006). Methods and Materials for Motivation and Learner Autonomy. *Reflections on English Language Teaching*, 5(1), 93–122.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.